

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Kuesioner *Nordic Body Map* terhadap operator stasiun pemotongan menunjukkan terdapat keluhan yang sama pada bagian tubuh leher atas, bahu kiri, lengan atas kanan, lengan bawah kiri, pergelangan tangan kiri, paha kiri, lutut kiri, betis kiri, pergelangan kaki kiri, bahu kanan, punggung, pinggang, siku kanan, pergelangan tangan kanan, paha kanan, lutut kanan, betis kanan, dan pergelangan kaki kanan. Total skor yang didapat oleh operator 1 sebesar 26 dan operator 2 mendapat skor sebesar 30. Kedua operator stasiun pemotongan berada pada tingkat risiko 1 karena skor yang didapatkan berada diantara nilai 21-42. Kategori risiko pada kedua operator termasuk kategori sedang dan tindakan perbaikan yang dilakukan mungkin diperlukan dikemudian hari. Hal ini disebabkan oleh postur operator pada saat melakukan pekerjaannya dalam posisi jongkok maka otot kaki sebagai penopang badan dan punggung membungkuk kedepan serta penggunaan mesin potong seberat lebih kurang 10 kg.
2. Hasil identifikasi risiko kerja menggunakan metode *Novel Ergonomic Postural Assessment* (NERPA) terdapat 6 elemen kerja dalam kategori *medium risk* (skor 3-4) dan 10 elemen kerja dalam kategori *high risk* (skor 5-7) dari total 16 elemen kerja (termasuk sisi kanan dan kiri termasuk sisi kanan dan kiri dari 2 operator). Skor paling tinggi yaitu 7 dengan elemen kerja mengambil mesin potong pada operator 2 karena posisi badan membungkuk serta leher menekuk keatas dan titik tumpu tubuh pada punggung. Elemen kerja pemotongan pada operator 2 memiliki skor 7 karena postur kerja operator membungkuk dengan leher menekuk kebawah, penggunaan lengan atas dan bawah termasuk kategori *high risk* dan *medium risk* berdasarkan *Novel Ergonomic Postural Assessment* (NERPA) *worksheet*.
3. Fasilitas kerja yang dirancang yaitu meja potong. Dimensi tubuh yang digunakan yaitu tinggi pinggang berdiri (TPB), rentang tangan (RT), panjang tangan (PT), lebar telapak tangan (LTT), dan jangkauan tangan ke depan

(JTD). Ukuran dalam perancangan fasilitas meja potong berdasarkan perhitungan dimensi tubuh antropometri. Fasilitas meja potong ditujukan agar meminimasi keluhan pada operator stasiun pemotongan serta memudahkan dalam penyimpanan pola karena terdapat tempat penyimpanan, memudahkan dalam menjangkau mesin, dan memudahkan dalam menyimpan peralatan seperti penjepit, gunting, *cutter*, dll. Rancangan meja potong dilakukan simulasi, hasil simulasi menunjukkan setiap elemen kerja mengalami penurunan skor risiko kerja menggunakan metode NERPA.

## 6.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kekurangan, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Perusahaan memberikan informasi mengenai posisi kerja yang baik pada pekerjaannya.
2. Operator tidak memaksakan pekerjaannya apabila sedang sakit atau mengalami nyeri pada bagian tubuh.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji faktor lain seperti waktu pengerjaan dan waktu istirahat pekerja.